

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan usaha yang dimiliki oleh perorangan dan/ badan usaha perorangan yang masih belum *go public*. Usaha mikro kecil menengah berperan aktif dalam menopang perekonomian Indonesia karena sebagian besar UMKM tidak mendapat modal dari bank sehingga terjadinya inflasi tidak mempengaruhi sektor ini. Hal ini dapat dibuktikan dengan kontribusi yang diberikan oleh sektor UMKM diantaranya kemampuan dalam menciptakan lapangan kerja, kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto, dan jumlah usaha yang tersebar luas.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UKM) di negara berkembang hampir selalu merupakan kegiatan ekonomi yang terbesar dalam jumlah dan kemampuannya menyerap tenaga kerja. Pada pasca krisis tahun 1997 di Indonesia, UMKM dapat membuktikan bahwa sektor ini dapat menjadi tumpuan bagi perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan UMKM mampu bertahan dibandingkan dengan usaha besar lainnya yang cenderung mengalami keterpurukan. Hal ini dapat dibuktikan dengan semakin bertambahnya jumlah UMKM setiap tahunnya. Tujuan paling utama bagi sebuah usaha adalah mendapatkan keuntungan, begitu juga bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Mereka memiliki tujuan tertentu selain mendapatkan keuntungan dari usaha yang dijalankan yaitu dapat mengurangi tingkat pengangguran tenaga kerja di Indonesia (Suhairi, 2004).

Peranan UMKM dalam perekonomian Indonesia dapat dilihat dari kedudukannya pada saat ini dalam dunia usaha. Urata (2000) membagi kedudukan UMKM sebagai berikut:

1. Kedudukan UMKM sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor.
2. Penyedia lapangan kerja terbesar.
3. Pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi daerah dan pemberdayaan masyarakat.
4. Pencipta pasar baru dan inovasi.
5. Untuk UMKM yang sudah *go internasional* UMKM memberikan sumbangan dalam menjaga neraca pembayaran melalui sumbangannya dalam menghasilkan ekspor.

Meskipun prospek Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) cukup baik, namun pada kenyataannya banyak Usaha Kecil Menengah (UKM) yang harus berhenti di tengah jalan dikarenakan belum memperhitungkan pendapatan dan biaya secara jelas dari awal menjalankan usaha. Hal ini terlihat dari jumlah perusahaan budidaya perikanan air tawar pada data BPS 2019 dari tahun 2010-2017 tidak stabil jumlah peningkatan atau penurunannya.

Tabel 1.1
Jumlah Perusahaan Budidaya Perikanan Menurut Jenis Budi daya

Jenis Budidaya	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Tambak	134	138	115	123	136	137	139	118
Pembenihan	54	55	64	63	69	75	75	82
Air Tawar	9	8	12	15	16	16	15	13
Laut	24	25	31	35	40	42	45	44
Jumlah	221	226	222	236	261	270	274	257

Data BPS Per 10 Januari 2019 *Hasil sementara

Budidaya perikanan air tawar pada data statistik menunjukkan bahwa tidak banyak perusahaan yang membudidayakan ikan air tawar. Pemerintah dan

masyarakat harus bekerjasama untuk mencapai tujuan UMKM dalam mendukung peningkatan daya saing bangsa, pertumbuhan ekonomi, pengurangan kemiskinan, dan peningkatan standar hidup penduduk Indonesia. Masyarakat berperan sebagai pelaku utama sedangkan pemerintah berkewajiban untuk mengarahkan, memberikan perlindungan serta membimbing usaha.

SMK Ibnu Cholil merupakan salah satu sekolah swasta yang ada di kota Bangkalan, SMK Ibnu Cholil ini dinaungi oleh pondok pesantren yaitu PP Ibnu Cholil. SK Pendirian sekolah SMK Ibnu Cholil dikeluarkan pada 06 Januari 2011 dan SK Izin Operasional dikeluarkan pada 11 November 2015. Awal mula berdirinya sekolah ini hanya terdapat 1 jurusan saja yaitu Teknik Komputer Jaringan (TKJ), pada tahun 2014 sekolah berniat menambah jurusan yang mengharuskan sekolah tersebut membudidayakan ikan air tawar yaitu ikan lele.

Usaha budidaya lele merupakan salah satu usaha yang dapat di tekuni oleh masyarakat yang baru memulai usaha sekalipun. Permintaan akan ikan lele ini pasti selalu ada karena banyak peminatnya, baik untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, maupun untuk memenuhi kebutuhan rumah makan dan restoran. Alasan memilih usaha budi daya lele SMK Ibnu Cholil karena usaha tersebut berada dibawah naungan sekolah swasta, dimana tidak banyak sekolah swasta yang memiliki usaha mikro kecil menengah terutama di bidang perikanan. Usaha ini juga sudah memiliki Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) dan sudah terdaftar sebagai usaha Mikro sejak tahun 2016. Alasan lain memilih SMK Ibnu Cholil karena laporan keuangan yang dicatat dalam SMK Ibnu Cholil masih belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku saat ini.

Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 17 tahun 2013 tentang pelaksanaan undang-undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menyatakan tentang adanya kewajiban bagi pelaku usaha kecil untuk melakukan pencatatan akuntansi. Akan tetapi dengan adanya peraturan tersebut tidak membuat para pelaku Entitas Mikro Kecil Menengah (EMKM) membuat pencatatan dan pelaporan keuangan yang memadai (Rahmawati, 2017). Hal ini membuat acuan bagi Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) untuk menerbitkan dan mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan yang baru dan lebih sederhana dari pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP), yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM).

Proses akuntansi adalah proses pengolahan data sejak terjadinya transaksi, kemudian transaksi ini memiliki bukti yang sah sebagai dasar terjadinya transaksi, kemudian berdasarkan data atau bukti ini maka di input ke proses pengolahan data sehingga menghasilkan output berupa informasi laporan keuangan (Abubakar dan Wibowo, 2004: 3). Informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi berguna bagi pihak-pihak diluar organisasi itu sendiri (internal) maupun pihak-pihak diluar organisasi (eksternal). Pihak manajemen merupakan pemakai informasi dari kalangan internal. Sedangkan pihak eksternal perusahaan merupakan pihak yang memiliki kepentingan terhadap kinerja perusahaan.

Suwardjono (2005), menjelaskan bahwa akuntansi dipandang sebagai ilmu dikarenakan memiliki sebuah bobot informasi yang diperlukan oleh orang banyak. Akuntansi merupakan indikator kunci kinerja usaha, informasi akuntansi berguna pengambilan keputusan sehingga dapat meningkatkan pengelolaan perusahaan. Hal ini memungkinkan para pelaku UMKM dapat mengidentifikasi dan

memprediksi permasalahan yang mungkin akan timbul, kemudian mengambil tindakan koreksi tepat waktu. Paling tidak, bukan hanya dapat menghitung keuntungan dan kerugian yang di dapat, tetapi yang terpenting untuk dapat memahami makna untung dan rugi bagi usahanya. Berbagai penelitian telah menyimpulkan bahwa penggunaan informasi akuntansi dalam menjalankan aktivitas operasional akan mempengaruhi kesuksesan dari perusahaan.

Sedangkan James (2009) mengungkapkan akuntansi sebagai sistem sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Informasi akuntansi diperoleh dari hasil laporan keuangannya. Laporan keuangan dapat mendeskripsikan kondisi keuangan yang sebenarnya pada suatu perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (IAI, 2009). Fahmi (2011: 28), mengungkapkan bahwa tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan.

Kenyataannya dalam menjalankan aktivitas usaha seringkali pengelola UMKM merasa kesulitan melakukan pencatatan akuntansi untuk menghasilkan

laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Hal ini dikarenakan kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kemampuan dalam bidang akuntansi dan kurangnya alokasi waktu untuk menyusun laporan keuangan dalam penelitian Putra dan Kurniawati (2012). Kesulitan itu menyangkut aktivitas dan penilaian atas hasil yang dicapai setiap usaha. Apalagi kalau harus dilakukan pengukuran dan penilaian atas aktivitas yang terjadi dalam kegiatan usaha. Pencatatan dilakukan hanya dengan menghitung selisih antara uang masuk dan uang keluar tanpa melihat pengeluaran yang dilakukan untuk kegiatan usaha taupun non usaha. Seringkali dalam skala usaha mikro kecil menengah hasil usaha dikatakan bagus jika pendapatan sekarang lebih tinggi daripada pendapatan sebelumnya, padahal indikator dari keberhasilan tidak hanya di hitung dari pendapatan saja, diperlukan pengukuran dan pengelompokan atas transaksi atau kegiatan yang terjadi serta pengikhtisaran dari transaksi yang terjadi.

Pada umumnya pemilik UMKM beranggapan bahwa pencatatan keuangan tidaklah perlu membutuhkan kecermatan, waktu, dan juga biaya. Dengan jumlah tertentu membuat beberapa pemilik UMKM enggan untuk melakukan aktivitas pencatatan. Mengandalkan ingatan untuk mengingat segala sesuatu yang berkaitan dengan operasional perusahaan menjadi pilihan yang menarik bagi kebanyakan pelaku UMKM, namun masih ada beberapa kelemahan diantaranya adalah tidak disinggung bagaimana UMKM harus menyusun laporan keuangan (Suhairi, 2004). Kelemahan lain tidak digunakannya laporan keuangan oleh UMKM karena ketidakseimbangan *cost and benefit* bagi perusahaan kecil, karena pada kenyataannya mereka masih bisa mengembangkan usahanya tanpa menerapkan akuntansi. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk menanamkan persepsi dan pengetahuan pelaku UMKM dalam hal akuntansi, serta perbaikannya dalam

membuat laporan keuangan, sehingga nantinya mampu memanfaatkan informasi yang ada dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tahun 2009 menerbitkan dan mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan. Namun, dengan adanya peraturan itu tidak serta merta membuat para pelaku UMKM membuat pencatatan dan pelaporan karena keterbatasan kemampuan sumber daya manusia yang kurang memadai, maka hal ini mendorong Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tahun 2016 menerbitkan standar baru yang khusus untuk para pelaku UMKM yang disebut dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) yang diberlakukan aktif per 1 Januari 2018. Standar ini disusun guna menyesuaikan lingkup kegiatan UMKM yang lebih sederhana dari apa yang telah disusun pada SAK ETAP (SAK EMKM, 2018).

Penelitian sebelumnya tentang penerapan akuntansi untuk UMKM masih menggunakan pencatatan sederhana dan SAK ETAP adalah penelitian Apriyanto *et. al.* (2016), Bugis (2017), Purwati (2017), Risnaningsih (2017), Siagian dan Pangemanan (2016), dan Wiadnyana *et. al.* (2017). Ada juga penelitian yang sudah menggunakan SAK EMKM seperti Ismadewi *et. al.* (2017), Ningtyas (2017), Admaja (2018), Hetika dan Mahmudah (2018), Mawalni (2019) dan Rachmanti *et. al.* (2019). Penelitian sebelumnya pernah melakukan simulasi pencatatan akuntansi untuk UMKM dengan menggunakan standar yang terbaru yaitu SAK EMKM. Maka dari itu peneliti membuat replika tentang simulasi laporan keuangan sebagaimana yang dilakukan Mawalni (2019) dengan objek yang berbeda.

Peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai simulasi pencatatan akuntansi berdasarkan SAK EMKM yang memiliki tingkat kemudahan lebih tinggi dibandingkan dengan SAK ETAP karena terdiri dari tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Berbeda dengan SAK ETAP yang terdiri dari lima komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang tertera di latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana simulasi pencatatan akuntansi pada usaha budi daya lele SMK Ibnu Cholil berdasarkan SAK EMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan simulasi pencatatan akuntansi berdasarkan SAK EMKM kepada usaha budi daya lele SMK Ibnu Cholil.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan di bidang penelitian ilmiah dan juga sebagai penerapan ilmu akuntansi mengenai penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM sehingga dapat dimanfaatkan oleh seluruh pihak.

2. Bagi pihak UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan wawasan mengenai penyusunan laporan keuangan, serta memberikan simulasi laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM kepada SMK Ibnu Cholil,

sehingga ke depannya lebih mudah dalam menyusun laporan keuangan dan dapat mengajukan pembiayaan yang besar ke perbankan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai literatur pada penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.